

Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi pada Channel Youtube Dongeng Kita

Putri Aji Rahayu¹; Laras Safitri²; Asifah Salsadila³;
Muhammad Thoriq Akbar⁴; Rindiati Amellia Fatikha⁵;
Wahyu Hari Winarno⁶; Asep Purwo Yudi Utomo⁷

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

rahayuputriaji@students.unnes.ac.id¹; larassa02@students.unnes.ac.id²;
asifahsalsadila@students.unnes.ac.id³; thoriqakbar08@students.unnes.ac.id⁴;
rindiatiamelliafatikha01@students.unnes.ac.id⁵; winar2208@students.unnes.ac.id⁶;
aseppyu@mail.unnes.ac.id⁷

Abstract: *As we already know, language is something that can never be separated from everyday life. One of the functions of language is communication, because humans are social creatures, communication is very important. A statement or utterance put forward by someone can be said to be a speech act. In linguistics, speech acts are included in the science of pragmatics, where there are several types of speech acts, one of which is locutionary speech acts. Locutionary speech acts are speech acts that only express meaning or state something. In this research, the author focuses more on locutionary speech acts in the video "Compilation of 3in1 Folk Tales from Betawi" on the Dongeng Kita YouTube channel. The aim of this research is to increase our knowledge about locutionary speech acts and find out what types of locutionary speech acts are included in the video "Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi" on the Dongeng Kita YouTube channel. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach and a paradigmatic approach. The data used in this research comes from the video "3in1 Compilation of Betawi Folk Tales" on the Dongeng Kita YouTube channel. The data collection technique we used in this research was listening to and noting the folklore video "3in1 Compilation of Betawi Folklore" on the Dongeng Kita YouTube channel. The benefit of conducting this research is that the public or readers can understand what locutionary speech acts are, and the examples. It is also hoped that it can provide an understanding that in folklore there is not only a story that can be enjoyed, but also many sayings that must be understood so that we can understand the entire content of what is being conveyed.*

Keywords: *pragmatics, speech acts, locution, video, YouTube*

Abstrak: Bahasa merupakan hal yang pasti ada dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fungsi bahasa adalah komunikasi, karena manusia sebagai makhluk sosial maka komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Ujaran atau tuturan yang dikemukakan oleh seseorang dapat dikatakan sebagai tindak tutur. Dalam ilmu bahasa tindak tutur termasuk kedalam ilmu pragmatik, yang mana terdiri atas beberapa jenis, tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang hanya menyatakan makna atau menyatakan sesuatu. Dalam penelitian ini penulis lebih berfokus pada tindak tutur lokusi dalam video "Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi". Tujuan dilakukannya penelitian ini agar dapat menambah pengetahuan kita tentang tindak tutur lokusi dan mengetahui apa saja yang termasuk jenis tindak tutur lokusi dalam video "Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan paradigmatis. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari video "Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi". Teknik Pengumpulan data yang kami gunakan dalam penelitian ini dengan menyimak dan mencatat isi video cerita rakyat "Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi". Manfaat dilakukannya penelitian ini agar masyarakat atau pembaca dapat memahami apa itu tindak tutur lokusi, dan contoh-contohnya. Diharapkan juga dapat memberikan pemahaman bahwa dalam cerita rakyat tidak hanya terdapat sebuah cerita yang dapat dinikmati, tetapi juga banyak tuturan-tuturan yang harus dipahami agar kita dapat mengerti dari keseluruhan isi dari apa yang disampaikan.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur, lokusi, video, YouTube.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu hal yang pasti ada dalam kehidupan sehari-hari manusia. Kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan kegiatan berkomunikasi dengan sesama manusia lainnya, hal ini sangat erat kaitannya dengan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan berkomunikasi manusia dapat mendapatkan informasi dari ujaran penutur dan juga dapat memberi informasi. Kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan itu disebut dengan tindak tutur atau tindak ujar (Purba, 2011). Suatu ujaran yang kita dengar dari seorang penutur itu dapat memberikan suatu informasi terkait suatu hal, baik informasi penting ataupun tidak penting (Faroh & Utomo, 2020). Dari informasi yang kita dapatkan dari seorang penutur kita dapat menangkap suatu maksud atau makna tertentu, sehingga kita dapat memahami apa yang diinginkan dari seorang penutur.

Dalam menyampaikan ujaran atau tuturan manusia memiliki cara yang berbeda dalam menggunakan bahasanya. Tindak tutur ini berhubungan dengan salah satu ilmu bahasa, yaitu pragmatik. Pragmatik membahas tentang maksud dari suatu penuturan, yaitu menganalisis kalimat-kalimat yang dituturkan oleh seorang penutur, analisis yang dilakukan dapat berupa dari tujuan dan juga maksud dari suatu pembicaraan. Suatu makna atau maksud dapat kita pahami melalui lawan tutur berdasarkan konteks tuturannya. Tindak tutur adalah satu kajian yang sangat penting dalam ilmu pragmatik, yang mana hal ini berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Rustono, bahwa tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik, sehingga tindak tutur ini selalu menjadi dasar dalam sebuah analisis yang berkaitan dengan topik-topik pragmatik yang lainnya seperti implikatur percakapan, prinsip kerja, praanggapan, dan prinsip kesantunan (Rustono, 1999: 31-32).

Tindak tutur adalah hal yang selalu ada setiap kegiatan berkomunikasi (Hasanah, 2022). Seorang ahli linguistik yang berkebangsaan Britania Raya yang memiliki nama John Langshaw Austin merupakan seorang perintis gagasan tindak tutur, yang mana gagasan tersebut kemudian dicatat dan diabadikan dalam buku yang berjudul *How to Do with World* tahun 1962 oleh seorang muridnya setelah dia meninggal dunia. Kemudian diteruskan oleh muridnya yang bernama Scarle (Aini & Utomo, 2021). Tindak tutur memiliki beberapa jenis yaitu tindak tutur konstatif, performatif, lokusi, ilokusi, perlokusi, representatif, direktif, ekspresif, atau evaluatif, komisif, deklarasi atau establisif atau esbati, langsung dan tidak langsung, langsung harfiah, langsung tidak

harfiah, dan tidak langsung tidak harfiah. Dalam analisis ini penulis hanya berfokus pada tindak tutur lokusi (Chaer, 2007).

Tindak tutur lokusi hanya berkaitan dengan makna. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mana hanya benar-benar menyatakan sesuatu (Fitriah & Fitriani, 2017). Tindak tutur lokusi atau lokusioner adalah suatu bentuk tindakan atau ujaran untuk mengatakan sesuatu. Dalam kajian tindak tutur, jenis tindak tutur lokusi sering dianggap tidak penting (Nadar, 2009: 14). Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindakan untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan suatu bunyi berarti sesuatu yang fungsi ujaran tersebut tidak menjadi perhatian (Hasanah, 2022). Dalam tindak tutur lokusi terbagi menjadi tiga yaitu, lokusi pernyataan (deklaratif) yang memiliki fungsi untuk menyatakan makna memberitahu, menginformasikan, dan menyatakan sesuatu; lokusi perintah (imperatif) yang memiliki fungsi untuk menyatakan makna memberikan perintah ataupun untuk menyatakan larangan untuk melakukan sesuatu, dan lokusi pertanyaan (interogatif) yang memiliki fungsi untuk menyatakan makna menanyakan (Amfusina et al., 2020; Fitriah & Fitriani, 2017; Kaptiningrum, 2020).

Artikel ini berfokus pada analisis tindak tutur lokusi dalam sebuah cerita rakyat. Penulis mengambil video kompilasi cerita rakyat 3in1 dari Betawi. Video animasi mengandung karakteristik yang menjadi penanda dari suatu cerita rakyat, yang karakteristik tersebut ditandai dengan kesaktian dari tokoh-tokohnya, kemustahilan dari cerita tersebut mengandung istana sentris dan anonim (Cahyani1, 2021). Dengan berkembangnya zaman, semakin canggihnya teknologi, terutama dalam media sosial. Media sosial sangat mempermudah kita dalam membagikan informasi dengan cepat, salah satunya yaitu seperti media sosial youtube, kita dapat menyaksikan video apapun secara gratis. Media sosial youtube selain sebagai media untuk berkreasi, juga merupakan salah satu media sosial yang sangat akrab dan menarik bagi masyarakat, dimana seluruh kalangan dapat mengaksesnya untuk mencari hiburan, informasi, dan juga dapat digunakan untuk belajar dengan tampilan audio visual (Devy & Utomo, 2021; Rohmah, 2022; Wulandari & Utomo, 2021).

Alasan mengapa penulis memutuskan untuk menggunakan judul "Tindak Tutur Lokusi dalam Video Komplikasi Cerita Rakyat Betawi Dongeng Kita" karena terdapat beberapa hal penting, seperti memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang ilmu pragmatik, khususnya pada tindak tutur lokusi melalui analisis tersebut sehingga

menjadi semakin berkembang. Selain itu, diharapkan supaya para pembaca dapat memahami, bahwasanya dalam cerita rakyat tidak hanya jalan ceritanya yang dapat dinikmati namun perlu adanya pemahaman dalam tindak tutur yang terdapat di dalamnya, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai maksud suatu ujaran sehingga pembaca dapat berfikir secara kritis.

Video kompilasi cerita rakyat 3 in 1 dari Betawi dalam kanal youtube dongeng kita penting untuk dianalisis bagaimana tindak tutur lokusnya, karena berhubungan pada mata kuliah pragmatik yang dijalani oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, penting dianalisis agar dapat mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami tindak tutur lokusi secara lebih dalam melalui video tersebut. Penulis memilih analisis tindak tutur lokusi ini agar pembaca dapat menambah pengetahuan baru terkait maksud tuturan dalam video dongeng, terutama video kompilasi cerita rakyat betawi yang kami sajikan.

Penelitian yang kami sajikan ini bukanlah penelitian pertama yang mengkaji mengenai tindak tutur lokusi dan bukan pula penelitian pertama dalam video dongeng cerita rakyat. Meskipun penulis hanya mendapatkan beberapa sumber rujukan, karena sedikitnya penelitian yang meneliti dengan judul seperti penelitian ini. Hal demikian sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas ini, karena penelitin-penelitian terdahulu yang membahas tindak tutur lokusi dapat dijadikan sumber rujukan oleh penulis. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Aini & Utomo (2021) dalam video “Jangan Lelah Belajar B. J. Habibie” dalam kanal Sang Inspirasi, dengan tujuan menganalisis maksud dan bentuk tuturan apa saja yang termasuk ke dalam tindak tutur lokusi.

Peneliti juga menggunakan rujukan dari Meliyawati (2023) yang menganalisis bagaimana klasifikasi jenis tindak tutur lokusi. Selanjutnya peneliti juga menggunakan hasil riset dari Septiana (2020) sebagai bahan pertimbangan pengambilan data analisis kami.

Penelitian analisis tindak tutur selanjutnya dilakukan oleh Damayanti dkk. (2022) dalam video pembelajaran pada daftar putar bahasa dari kanal youtube pahamify. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan serta mengidentifikasi tindak tutur lokusi yang dalam video pembelajaran pahamify tersebut. Selanjutnya analisis tindak tutur lokusi pada akun twitter Fiersa Besari oleh Maharani & Utomo (2008) yang mana ditemukan sejumlah 23 data dalam akun tersebut yang termasuk ke dalam tindak tutur

lokusi. Dari rujukan-rujukan di tersebut, penelitian yang kami lakukan tentulah berbeda dengan penelitian yang telah di lakukan sebelum-sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada objek kajian, yaitu video dongeng cerita rakyat. Dalam penelitian yang telah dilakukan, banyak analisis tindak tutur lokusi pada video percakapan dan teks. Hal inilah yang menjadikan penelitian kami berbeda dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

Beberapa solusi yang diterapkan dalam masalah-masalah yang muncul yaitu antara lain representatif. Memiliki banyak referensi juga merupakan hal yang penting dalam meyakinkan pendapat kita dari berbagai sudut pandang, yang mana dapat kita temukan pada buku, jurnal, artikel ilmiah, serta media lain yang dapat menunjang adanya berbagai permasalahan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka bisa dikatakan bahwa terdapat dua tujuan pada penelitian ini. Pertama, penelitian ini bertujuan menganalisis tindak tutur lokusi dalam Video Komplikasi Cerita Rakyat Betawi pada. Kedua, mendeskripsikan fungsi tuturan lokusi pada Video Komplikasi Cerita Rakyat Betawi pada Chanel Youtube Dongeng Kita.

Manfaat dilakukannya penelitian ini agar masyarakat atau pembaca dapat memahami apa itu tindak tutur lokusi, dan contoh-contohnya. Diharapkan juga dapat memberikan pemahaman bahwa dalam cerita rakyat tidak hanya terdapat sebuah cerita yang dapat dinikmati, tetapi juga banyak tuturan-tuturan yang harus dipahami agar kita dapat mengerti dari keseluruhan isi dari apa yang disampaikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif sangat menekankan pada hasil asli dari suatu data yang diteliti Arikunto (2009). Penelitian ini menggunakan sumber data dari sebuah video youtube yang berjudul “Cerita Rakyat 3in1 Dari Betawi “. Video ini diterbitkan oleh Channel Dongeng Kita. Video ini berdurasi 29 menit yang di dalamnya terdapat kumpulan-kumpulan cerita dan dongeng dari Betawi. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk pengumpulan data. Pada bab ini, akan disampaikan hasil penelitian dari menganalisis data yang didapatkan dari video youtube “Cerita Rakyat 3in1 Dari Betawi” yang di dalamnya terdapat kumpulan cerita dan dongeng. Didapatkan hasil penelitian yang ditemukan berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, serta makna dari tindak tutur yang ada pada video YouTube

tersebut. Makna dari tindak tutur yang dimaksud adalah makna untuk memohon, menyatakan, memutuskan, memerintah, dan mengajak.

Analisis dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan pragmatik yang digunakan sebagai pendekatan teoritis dalam penelitian. Gunarwan dalam Aini & Utomo (2021) berpendapat bahwa pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari keterkaitan antar fungsi dari ujaran serta bentuk dari kalimat yang berbentuk ujaran. Juga mendefinisikan mengenai pendekatan pragmatik, yakni sebagai pendekatan yang kajiannya lebih mengutamakan peranan pembaca dalam memperoleh, memahami, dan meresapi karya sastra. Adapun definisi lain mengenai pendekatan pragmatik yaitu sebagai kajian sastra yang mendahulukan sudut pandang pembaca sebagai pemberi dan penangkap makna pada karya sastra, Teeuw dalam Anggraini & Permana (2019). Sehingga dapat disimpulkan dari kedua pendapat para ahli tersebut, pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memfokuskan peran dari pembaca sebagai orang yang menikmati karya sastra. Fokus dari pembaca ini semakin menemukan tempatnya dalam sifat sastra yang multitafsir, yang mengakibatkan pembaca dapat memahami makna yang lebih luas (Gumono, 2017). Terdapat empat fokus kajian dalam pendekatan pragmatik, pertama analisis linguistik yang menggabungkan unsur tanda bunyi dengan makna dan subsistemnya. Kedua, analisis pragmatik yang fokus analisisnya pada ujaran yang menyampaikan informasi. Ketiga, analisis pragmatik wacana dengan memahami konteks dari sebuah wacana. Keempat, analisis yang juga mempelajari aspek kesantunan dan ketakrifan (Djajasudarma dalam Aziz & Nasution, 2022). Dan pada penelitian ini digunakan pendekatan analisis / kajian pragmatik ujaran, dengan mengkaji ujaran yang mengandung tindak tutur lokusi pada video cerita rakyat “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” pada channel YouTube Dongeng Kita.

Penelitian ini menggunakan data berupa tuturan yang berupa kalimat narasi atau percakapan yang di dalamnya terkandung tindak tutur lokusi pada video cerita rakyat “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi”. Penelitian ini memperoleh sumber data dari penelitian ini diperoleh dari video cerita rakyat “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” yang diunggah pada 30 Juni 2023 pada channel YouTube Dongeng Kita.

Teknik pengumpulan data yang kami gunakan dalam analisis ini dengan teknik simak bebas libat dan teknik catat (Fatimah & Utomo, 2020). Penerapan teknik tersebut adalah dengan menyimak dan mencatat isi video cerita rakyat “Kompilasi Cerita Rakyat

3in1 dari Betawi” pada channel YouTube Dongeng Kita. Data-data berupa narasi atau percakapan yang diperoleh melalui YouTube Channel “Dongeng Kita” tersebut disimak dengan cermat. Setelah itu, kami melakukan transkrip dan mencatat keseluruhan tuturan yang ada pada video tersebut. Instrument penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kartu data. Terakhir, kami menganalisis data yang telah ditemukan, mana yang termasuk dalam tindak tutur lokusi yang terbagi menjadi tiga macam, yaitu lokusi deklaratif, lokusi interogatif, dan lokusi imperatif.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik padan dan agih. Menurut Sudaryanto (dalam Sagita & Setiawan, 2019) berpendapat bahwa teknik padan adalah teknik analisis yang alat penentunya tidak menjadi bagian dari bahasa itu sendiri dan berada di luar bahasa. Teknik padan digunakan untuk menganalisis jenis tindak tutur lokusi pada video tersebut (Lalika & Utomo, 2020). Sedangkan Teknik agih adalah Teknik analisis yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik agih digunakan untuk menentukan bentuk tindak tutur lokusi. Analisis data yang dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut. Pertama, melakukan transkrip terhadap keseluruhan isi video Kompilasi Cerita rakyat 3in1 dari Betawi pada channel YouTube “Dongeng Kita”. Kedua, mencermati kembali hasil transkrip dan menentukan bentuk tindak tutur lokusi sesuai dengan data yang telah ditemukan, apakah termasuk dalam tindak tutur lokusi deklaratif (berita), interogatif (tanya), atau imperatif (perintah). Ketiga, data yang telah diidentifikasi kemudian dicantumkan dalam kartu data. Keempat, data yang sudah dimasukkan ke dalam kartu kata dianalisis dengan cermat. Terakhir, melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan.

Metode penyajian ini merupakan tahap dari pemaparan yang sudah pernah ditemukan pada tahapan sebelumnya, dalam suatu laporan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana bentuk penyajian sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemaparan hasil analisis data informal karena hanya menggunakan perumusan dengan kata-kata biasa. Data yang sudah dikumpulkan nantinya akan disajikan dalam bentuk uraian-uraian kualitatif tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, dan fungsi tuturan ekspresifnya dengan menfokuskan perhatian pada data yang ada. Pemaparan hasil analisis ini juga dapat menghasilkan sebuah wacana baru bahwa pada video cerita Rakyat 3in1 Dari Betawi yang ditayangkan di Channel Dongeng Kita,

tanpa disadari ataupun tidak, sebenarnya juga terdapat beberapa tindak tutur, terutama tindak tutur lokusi di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan hasil dari analisis yang telah didapatkan berdasarkan dengan rumusan masalah dan tujuan dengan yang sudah dibahas, yakni (1) menjelaskan serta menganalisis tindak tutur lokusi dalam video "Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi" pada channel YouTube Dongeng Kita . (2) mendeskripsikan fungsi tuturan lokusi pada video "Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi" pada channel YouTube Dongeng Kita.

Sebanyak 149 data telah diperoleh dari 3 cerita dalam video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” pada channel YouTube Dongeng Kita. Diantaranya 48 data pada video pertama, 47 pada video kedua, dan 54 data pada video ketiga. Masing-masing dari banyaknya data tersebut telah dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan jenis tindak tutur lokusnya, yaitu deklaratif (berita), imperatif (perintah), dan interogatif (tanya). Dalam ketiga cerita tersebut, jenis tindak tutur lokusi dengan kategori deklaratif atau berita paling sering dijumpai, seperti dalam sebuah riset yang pernah dilakukan oleh Hastuti (2023), dimana persentase jenis tindak tutur lokusi deklaratif mencapai 84%. Selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut mengenai jenis-jenis tindak tutur lokusi beserta analisisnya.

Identifikasi Tabel Bentuk Tindak Lokusi dalam Video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” pada Channel YouTube Dongeng Kita

Dalam analisisnya ditemukan 48 data yang berupa bentuk tindak tutur lokasi dalam video "Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi" pada video kompilasi cerita 1 dengan judul "Legenda Si Pitung". Data keseluruhan dianalisis dengan mempertimbangkan konteks tuturannya, sehingga hasilnya dapat diketahui maksud dari tuturan yang dianalisis. Dari data terkait berikut diklasifikasikan ke dalam 13 bentuk tuturan lokusi sebagai perwakilan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Lokusi
Pada video kompilasi 1 “Legenda Si Pitung”

No	Tindak Tutur Lokusi	Kategori
1.	Jakarta saat ini menjadi pusat pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.	Berita

2.	Sebagai pusat pemerintahan Jakarta masuk ke dalam wilayah administrasi khusus yang bernama Daerah Khusus Ibu kota.	Berita
3.	Kota yang juga dikenal sebagai nama Betawi ini merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terpadat di Indonesia.	Berita
4.	Dahulu Jakarta bernama Sunda Kelapa.	Berita
5.	Kota ini menjadi tempat pertama kali datangnya Belanda di Nusantara sehingga membuat Jakarta memiliki banyak cerita sejarah yang berkaitan dengan perjuangan melawan penjajah.	Berita
6.	Ketika Si Pitung lahir, Jakarta masih bernama Batavia dan sudah ratusan tahun dijajah oleh Belanda.	Berita
7.	Nah, sekarang pulanglah kamu ke kampung halaman.	Perintah
8.	Amalkan ilmu yang kamu dapatkan di sini untuk kepentingan masyarakat di sekitar dan jadilah anak yang berbakti kepada orangtua.	Perintah
9.	Salam saja untuk orang tuamu, ya!	Perintah
10.	Sesampainya di rumah, Si Pitung disambut dengan makanan yang sangat enak.	Berita
11.	Suatu hari Si Pitung disuruh babehnya menjual kambing ke pasar Tanah Abang.	Berita
12.	"Badan Babe agak kurang enak, lu jual 2 ekor kambing ke pasar Tanah Abang!"	Perintah
13.	"Tapi inget lu jual harganya jangan terlalu murah!"	Perintah

Dalam analisis video 2, ditemukan data berjumlah 47 yang berupa bentuk tindak tutur lokasi dalam video "Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi" pada video kompilasi cerita 2 dengan judul "Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran". Data keseluruhan dianalisis dengan mempertimbangkan konteks tuturannya, sehingga didapatkan hasil dari maksud tuturan yang dianalisis. Dari 47 data yang telah ditemukan, berikut diklasifikasikan ke dalam 10 bentuk tuturan lokusi sebagai perwakilan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Bentuk Tindak Tutur Lokusi pada Video Kompilasi 2 "Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran"

No.	Tindak Tutur Lokusi	Kategori
1.	Pada zaman dahulu saat Indonesia masih dalam masa penjajahan Belanda hiduplah seorang keturunan Tionghoa bernama Babah Yong, beliau tinggal di daerah Kemayoran.	Berita
2.	Pada suatu hari babah Yong dirampok dan kejadian itu mengagetkan seluruh warga Kemayoran.	Berita
3.	Asni merupakan seorang pemuda yang gagah berani, ia sangat terkenal di Kemayoran.	Berita

ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI DALAM VIDEO KOMPILASI CERITA RAKYAT 3IN1 DARI BETAWI PADA CHANNEL YOUTUBE DONGENG KITA

4.	“Tapi Pak saya semalam di rumah”.	Berita
5.	“Saya sudah berkata jujur bukan saya pencurinya”.	Berita
6.	“Lepaskan Asni!”	Perintah
7.	Temukan perampok yang sebenarnya, seret ia kesini!	Perintah
8.	Hei anak muda mau kemana kau?	Tanya
9.	Seminggu kemudian pesta pernikahan Asni dan Mirah diselenggarakan di Kemayoran dengan tak kalah meriahnya.	Berita
10.	Kini Kemayoran jauh lebih aman setelah kematian Tirta.	Berita

Dalam analisis video 3, ditemukan data berjumlah 54 yang berupa bentuk tindak tutur lokasi dalam video "Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi" pada video kompilasi cerita 3 dengan judul "Murtado Macan Kemayoran". Data keseluruhan dianalisis dengan mempertimbangkan konteks tuturannya, sehingga hasilnya dapat diketahui maksud dari tuturan yang dianalisis. Dari 54 data yang telah ditemukan, berikut diklasifikasikan ke dalam 10 bentuk tuturan lokusi sebagai perwakilan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Bentuk Tindak Tutur Lokusi pada Video Kompilasi 3 “Murtado Macan Kemayoran”

No.	Tindak Tutur Lokusi	Kategori
1.	Murtado merupakan seorang pemuda yang tampan.	Berita
2.	Saat itu, Kemayoran belum sepenuhnya aman karena masih dijajah oleh Belanda.	Berita
3.	Sejak kecil Murtado didik baik oleh sang ayah dengan ilmu agama dan pendidikan yang cukup.	Berita
4.	Selain itu, Murtado juga diajari ilmu bela diri oleh ayahnya sejak kecil sehingga Murtado menjadi seorang jawara yang hebat namun sekalipun ia tak pernah menyalahgunakan kemampuannya itu.	Berita
5.	Saat itu, Kemayoran semakin tidak aman karena Belanda mulai memperluas daerah penjajahannya.	Berita
6.	Murtado sebenarnya geram melihat perilaku Backhilun dan mandor Bacan yang semena-mena dengan warga Kemayoran	Berita
7.	Beberapa cara dirancang oleh mandor Bacan dan Backlihun untuk mencelakai Murtado namun semua cara itu gagal	Berita
8.	Mandor Bacan pun menghadapi serangan Murtando dengan kewalahan, namun Murtando dengan mudah mengalahkan mandor bacan karena mereka bukanlah lawan yang seimbang	Berita
9.	Murtado pun dengan senang hati menerima tawaran persahabatan itu tanpa menyimpan dendam sedikitpun.	Berita
10.	“Jadi, penduduk kini menjadi miskin dan tidak mau membayar pajak ke Belanda, kau mau membantuku?”	Tanya

Analisis Data Tindak Lokusi dalam Video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” pada Channel YouTube Dongeng Kita

Dari 33 data tindak tutur lokusi yang telah disebutkan di atas, terdapat 24 data tindak tutur lokusi yang berkategori berita, 7 data tindak tutur lokusi dengan kategori perintah, serta 2 data tindak tutur lokusi berkategori tanya. Kemudian, dari keseluruhan

data, hanya sebagian data yang akan dianalisis sebagai analisis tindak tutur lokusi berdasarkan kategorinya. Berikut adalah hasil dari analisisnya:

Tindak Tutur Lokusi Kategori Berita pada Cerita 1, 2, dan 3.

Pada cerita pertama, dari 10 data tindak tutur lokusi yang telah disebutkan pada tabel di atas, terdapat 7 data tindak tutur lokusi yang termasuk dalam kategori berita. Kemudian, dari keseluruhan data, hanya sebagian data yang akan dianalisis sebagai analisis tindak tutur lokusi yang diklasifikasikan berdasarkan kategorinya. Dari analisis tindak tutur yang didapatkan pada video kompilasi Cerita Rakyat 3in 1 dari Betawi pada Chanel Youtube Dongeng Kita, terdapat tiga cerita rakyat dalam video tersebut berikut ini adalah analisisnya:

Jakarta saat ini menjadi pusat pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (1.1.1).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 1 yang berjudul ‘Legenda Si Pitung’. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur ini terjadi saat narator membacakan cerita “Legenda Si Pitung” yang diawali dengan memberikan informasi bahwa kota Jakarta pada saat ini menjadi kota pusat pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Sebagai pusat pemerintahan Jakarta masuk ke dalam wilayah administrasi khusus yang bernama Daerah Khusus Ibukota (1.1.2).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 1 yang berjudul ‘Legenda Si Pitung’. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur lokusi dimana seorang narator menceritakan awal cerita dengan memberikan informasi kepada pendengar bahwa “Jakarta masuk ke dalam wilayah administrasi khusus yang bernama ibukota” dapat kita pahami bahwa Ibukota Indonesia itu adalah Jakarta. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi jenis berita karena tindak tutur tersebut memberikan informasi.

Kota yang juga dikenal sebagai nama Betawi ini merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terpadat di Indonesia (1.1.3).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 1 yang berjudul ‘Legenda Si Pitung’. Konteks tuturan

pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur lokusi dimana seorang narator sebagai penutur memberikan informasi kepada mitra tutur yaitu para pendengar bahwa betawi itu merupakan kota yang memiliki penduduk terpadat di Indonesia.

Dahulu Jakarta bernama Sunda Kelapa (1.1.4).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 1 yang berjudul ‘Legenda Si Pitung’. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur lokusi dimana seorang narator sebagai penutur memberikan informasi kepada mitra tutur yaitu para pendengar bahwa dahulu Jakarta Bernama Sunda Kelapa.

Kota ini menjadi tempat pertama kali datangnya Belanda di Nusantara sehingga membuat Jakarta memiliki banyak cerita sejarah yang berkaitan dengan perjuangan melawan penjajah (1.1.5).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 1 yang berjudul ‘Legenda Si Pitung’. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur lokusi dimana seorang narator sebagai penutur memberikan informasi kepada mitra tutur yaitu para pendengar bahwa kota Jakarta menjadi tempat pertama kali datangnya Belanda di Nusantara sehingga membuat Jakarta memiliki banyak cerita sejarah yang berkaitan dengan perjuangan melawan penjajah.

Ketika Si Pitung lahir, Jakarta masih bernama Batavia dan sudah ratusan tahun dijajah oleh Belanda (1.1.6).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 1 yang berjudul ‘Legenda Si Pitung’. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur lokusi dimana seorang narator sebagai penutur memberikan informasi kepada mitra tutur yaitu para pendengar bahwa ketika Si Pitung lahir, Jakarta masih Bernama Batavia dan sudah ratusan tahun dijajah oleh Belanda.

Sesampainya di rumah Si Pitung disambut dengan makanan yang sangat enak (1.1.7).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 1 yang berjudul ‘Legenda Si Pitung’. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur lokusi dimana seorang narator memberikan suatu pernyataan bahwa kepulauan Si Pitung atau lebih tepatnya saat Si Pitung sampai di rumahnya, Si Pitung disambut dengan makanan yang sangat enak.

Pada cerita kedua, dari 10 data tindak tutur lokusi yang telah disebutkan di atas, terdapat 7 data tindak tutur lokusi yang berkategori berita. Kemudian, dari keseluruhan data, hanya sebagian data yang akan dianalisis sebagai analisis tindak tutur lokusi berdasarkan kategorinya. Berikut adalah hasil dari analisisnya.

Pada zaman dahulu saat Indonesia masih dalam masa penjajahan Belanda hiduplah seorang keturunan Tionghoa bernama Babah Yong, beliau tinggal di daerah Kemayoran (2.1.1).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 2 yang berjudul “Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur ini terjadi saat narator membacakan cerita “Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran” yang diawali dengan memberikan informasi bahwa pada zaman dahulu saat Indonesia masih dalam masa penjajahan Belanda hiduplah seorang keturunan Tionghoa Bernama Babah Yong yang tinggal di Kemayoran.

Pada suatu hari babah Yong dirampok kejadian itu mengagetkan seluruh warga Kemayoran (2.1.2).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 2 yang berjudul “Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur ini terjadi saat narator membacakan cerita “Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran” yang menginformasikan bahwa pada suatu hari Babah Yong dirampok yang mengagetkan warga kemayoran.

Asni merupakan seorang pemuda yang gagah berani ia sangat terkenal di Kemayoran (2.1.3).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 2 yang berjudul “Legenda Sepasang Pendekar

Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita.. Analisis tindak tutur ini terjadi saat narator membacakan cerita “Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran” yang menginformasikan tentang Asni yang merupakan seorang pemuda gagah berani dan sangat terkenal di Kemayoran.

“Tapi Pak saya semalam di rumah” (2.1.4).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 2 yang berjudul “Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita.. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang menyatakan berita bahwa Asni malam itu berada di rumah.

“Saya sudah berkata jujur bukan saya pencurinya” (2.1.5).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 2 yang berjudul “Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita.. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi yang menyatakan berita bahwa Asni sudah berkata jujur dia bukan pencurinya.

Seminggu kemudian pesta pernikahan Asni dan Mirah diselenggarakan di Kemayoran dengan tak kalah meriahnya (2.1.6).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 2 yang berjudul “Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur ini terjadi saat narator membacakan cerita “Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran” yang berisi informasi tentang pernikahan Asni dan Mirah yang diselenggarakan di Kemayoran dengan meriah.

Kini Kemayoran jauh lebih aman setelah kematian Tirta (2.1.7).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 2 yang berjudul “Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur ini terjadi saat narator membacakan akhir cerita “Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran” yang berisi informasi bahwa saat ini kemayoran jauh lebih aman setelah kematian Tirta.

Dari 10 data dalam cerita 3, tindak tutur lokusi yang telah disebutkan di atas, terdapat 9 data tindak tutur lokusi yang berkategori berita. Kemudian, dari keseluruhan data, hanya sebagian data yang akan dianalisis sebagai analisis tindak tutur lokusi berdasarkan kategorinya. Berikut adalah hasil dari analisisnya.

Murtado merupakan seorang pemuda yang tampan (3.1.1).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 3 yang berjudul “Murtado Macan Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur ini terjadi saat narator membacakan cerita “Murtado Macan Kemayoran” yang diawali dengan memberikan informasi bahwa Murtado merupakan seorang pemuda yang tampan. Adanya informasi tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi berupa berita.

Saat itu, Kemayoran belum sepenuhnya aman karena masih dijajah oleh Belanda (3.1.2).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 3 yang berjudul “Murtado Macan Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita.. Analisis tindak tutur ini terjadi saat narator membacakan cerita “Murtado Macan Kemayoran” yang menginformasikan bahwa saat itu, Kemayoran belum sepenuhnya aman karena masih dijajah oleh Belanda. Adanya informasi tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi berupa berita.

Sejak kecil Murtado dididik baik oleh sang ayah dengan ilmu agama dan pendidikan yang cukup (3.1.3).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 3 yang berjudul “Murtado Macan Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur ini terjadi saat narator membacakan cerita “Murtado Macan Kemayoran” yang menginformasikan bahwa sejak kecil Murtado dididik baik oleh sang ayah dengan ilmu agama dan pendidikan yang cukup. Adanya informasi tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi berupa berita.

Selain itu, Murtado juga diajari ilmu bela diri oleh ayahnya sejak kecil sehingga Murtado menjadi seorang jawara yang hebat namun sekalipun ia tak pernah menyalahgunakan kemampuannya itu (3.1.4).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 3 yang berjudul “Murtado Macan Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur ini terjadi saat narator membacakan cerita “Murtado Macan Kemayoran” yang menginformasikan bahwa Murtado juga diajari ilmu bela diri oleh ayahnya sejak kecil sehingga Murtado menjadi seorang jawara yang hebat namun sekalipun ia tak pernah menyalahgunakan kemampuannya itu. Adanya informasi tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi berupa berita.

Saat itu, Kemayoran semakin tidak aman karena Belanda mulai memperluas daerah penjajahannya (3.1.5).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 3 yang berjudul “Murtado Macan Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur ini terjadi saat narator membacakan cerita “Murtado Macan Kemayoran” yang menginformasikan bahwa Kemayoran semakin tidak aman karena Belanda mulai memperluas daerah penjajahannya. Adanya informasi tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi berupa berita.

Murtado sebenarnya geram melihat perilaku Backhilun dan mandor bacan yang semena-mena dengan warga Kemayoran (3.1.6).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 3 yang berjudul “Murtado Macan Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur ini terjadi saat narator membacakan cerita “Murtado Macan Kemayoran” yang menginformasikan bahwa Murtado sebenarnya geram melihat perilaku Backhilun dan mandor bacan yang semena-mena dengan warga Kemayoran. Adanya informasi tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi berupa berita.

Beberapa cara di rancang oleh mandor bacan dan back lihun untuk mencelakai murtado namun semua cara itu gagal (3.1.7).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 3 yang berjudul “Murtado Macan Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur ini terjadi saat narator membacakan cerita “Murtado Macan Kemayoran” yang menginformasikan bahwa mandor bacan dan back lihun telah menyusun beberapa cara untuk mencelaki murtado namun semua cara itu tidak ada yang berhasil. Adanya informasi dari tindak tutur tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi jenis berita.

Mandor bacan pun menghadapi serangan murtado dengan kewalahan, Murtado dengan mudah mengalahkan mandor bacan karena mereka bukan lah lawan yang seimbang (3.1.8).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 3 yang berjudul “Murtado Macan Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur ini terjadi saat narator membacakan cerita “Murtado Macan Kemayoran” yang menginformasikan bahwa mandor bacan kewalahan dalam menghipi serangan murtado. Adanya informasi dari tindak tutur tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi jenis berita.

Murtado pun dengan senang hati menerima tawaran persahabatan itu tanpa menyimpan dendam sedikitpun (3.1.9).

Tindak tutur tersebut didapatkan pada video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 3 yang berjudul “Murtado Macan Kemayoran”. Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis berita. Analisis tindak tutur ini terjadi saat narator membacakan cerita “Murtado Macan Kemayoran” yang menginformasikan bahwa Murtado tidak keberatan sama sekali menerima tawaran persahabatan dan tidak sama sekali menyimpan dendam. Adanya informasi dari tindak tutur tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi jenis berita.

Dari hasil temuan-temuan sekaligus analisis di atas, dapat diidentifikasi sebagai salah satu tindak tutur lokusi, karena bertujuan untuk menyatakan sesuatu dan hanya

bersifat informatif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wiranty (2015), yang menyatakan bahwa tindak tutur lokusi dituturkan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa ada tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Aini & Utomo (2021) dan Sayidah (2022), yaitu terletak pada tuturan tindak tutur lokusi yang memuat fungsi dan tujuan untuk menyatakan informasi. Penulis menganalisis tuturan yang disampaikan oleh penutur sebagai tuturan yang mengandung informasi. Perbedaan dengan kedua analisis yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada tuturannya saja, sedangkan konsep analisisnya sama.

Tindak Tutur Lokusi Kategori Perintah pada Cerita 1, 2, dan 3.

Pada cerita 1, dari 10 data tindak tutur lokusi yang telah disebutkan di atas, terdapat 3 data tindak tutur lokusi yang berkategori perintah.

Amalkan ilmu yang kamu dapatkan di sini untuk kepentingan masyarakat di sekitar dan jadilah anak yang berbakti kepada orang tua (1.2.1).

Konteks tuturan pada kalimat tersebut ditemukan dalam video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 1 yang berjudul “Legenda Si Pitung”. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi untuk menyatakan perintah. Dalam tindak tutur ini, penutur (Haji Naipin) memerintahkan atau memberi perintah kepada mitra tutur (Si Pitung) untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan untuk kepentingan masyarakat di sekitar dan juga perintah untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tua. Tuturan tersebut mengakibatkan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, sehingga termasuk dalam tindak tutur lokusi dalam kategori perintah.

"Badan Babe agak kurang enak, lu jual 2 ekor kambing ke pasar Tanah Abang" (1.2.2).

Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi dengan kategori perintah. Bentuk tindak tutur diatas ditemukan dalam video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi, pada video kompilasi cerita 1 yang berjudul ‘Legenda Si Pitung’. Tuturan ini dikategorikan dalam tindak tutur lokusi untuk menyatakan perintah. Dalam tindak tutur ini, penutur (babe atau ayah Si Pitung) memerintahkan atau memberi perintah kepada mitra tutur (Si Pitung) untuk menjual

kambing ke Tanah Abang. Tuturan tersebut mengakibatkan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, sehingga termasuk dalam tindak tutur lokusi dalam kategori perintah.

"Tapi inget lu jual harganya jangan terlalu murah" (1.2.3).

Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi dengan kategori perintah. Bentuk tindak tutur diatas ditemukan dalam video "Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi", pada video kompilasi cerita 1 yang berjudul 'Legenda Si Pitung'. Tuturan ini dikategorikan dalam tindak tutur lokusi untuk menyatakan perintah. Dalam tindak tutur ini, penutur (babeah atau ayah Si Pitung) memerintahkan atau memberi perintah kepada mitra tutur (Si Pitung) untuk menjual kambing dengan harga yang pas (tidak terlalu murah). Tuturan tersebut mengakibatkan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, sehingga termasuk dalam tindak tutur lokusi dalam kategori perintah.

Pada cerita 2, dari 10 data tindak tutur lokusi yang telah disebutkan di atas, terdapat 2 data tindak tutur lokusi yang berkategori perintah.

"Lepaskan Asni!" (2.2.1).

Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi berkategori perintah. Bentuk tindak tutur di atas ditemukan dalam video "Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi", pada video kompilasi cerita 2 yang berjudul "Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran". Tuturan ini diklasifikasikan dalam tindak tutur lokusi untuk menyatakan perintah. Dalam tindak tutur ini, penutur (warga) memerintahkan atau memberi perintah kepada mitra tutur (Tuan Ruis) untuk melepaskan Asni. Tuturan tersebut mengakibatkan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, sehingga termasuk dalam tindak tutur lokusi dalam kategori perintah.

Temukan perampok yang sebenarnya, seret ia kesini! (2.2.2)

Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi berkategori perintah. Bentuk tindak tutur di atas ditemukan dalam video "Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi", pada video kompilasi cerita 2 yang berjudul "Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran". Tuturan ini diklasifikasikan dalam tindak tutur lokusi untuk menyatakan perintah. Dalam tindak tutur ini, penutur (Tuan Ruis) memerintahkan atau memberi perintah kepada mitra tutur (Asni) untuk menemukan perampok yang sebenarnya. Tuturan tersebut mengakibatkan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, sehingga termasuk dalam tindak tutur lokusi dalam kategori perintah.

Pada cerita 3, dari 10 data tindak tutur lokusi yang telah disebutkan di atas, tidak ditemukan data tindak tutur lokusi yang berkategori perintah. Maka dari itu, analisis hanya dilakukan dari data yang ditukan pada video cerita 1 dan 2 saja.

Analisis diatas serupa dengan hasil pnelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Maulidia, (2022). Kesamaanya terletak pada wujud tindak tutur lokusi kategori perintah yang berfungsi agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai yang diminta oleh penutur. Perbedaannya dapat dilihat pada letak tuturannya. Dalam bagian ini, yang dianalisis adalah tentang penutur yang memberi perintah kepada mitra tutur. Sedangkan ysng dianalisis oleh Maulidia (2022), yaitu mengenai penutur yang memberikan perintah kepada mitra tutur (mahasiswanya) untuk melakukan *chat* pada *live* video dengan segera yang sedang dilakukan agar tujuan penutur mengetahui kehadiran dari mitra tutur atau mahasiswa.

Selanjutnya, analisis ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri (2022) dengan judul Tindak Tutur Ilokusi pada Film "Ku Kira Kau Rumah". Kedua penelitian ini memiliki persamaan, yaitu hasil yang berupa tindak tutur yang dimaksudkan kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan apa yang penutur katakan. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada konsep kajian, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) lebih mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi. Kemudian perbedaan lain terletak pada tuturan yang dituturkan. Pada penelitian tersebut Pak Dosen meminta mahasiswanya untuk melanjutkan kegiatan diskusi, yaitu untuk mempertahankan pendapatnya sebagai kelompok pro.

Selain itu, analisis ini memiliki referensi yang sama pada analisis yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu oleh Nur Amalia & Syauki Faznur (2022) dengan judul Analisis Tindak Tutur Pragmatik dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya Ali Akbar Navis. Persamaannya yaitu berupa bentuk tuturan yang isinya agar mitra tutur melakukan tindakan yang dituturkan oleh penutur. Pada analisis yang dilakukan oleh Nur Amalia & Syauki Faznur (2022) isi tuturannya yaitu perintah dari Tuhan untuk kehidupan manusia. Perbedaan dari kedua analisis ini terletak pada tuturan yang dituturkan.

Tindak Tutur Lokusi Kategori Tanya pada Cerita 1, 2, dan 3.

Pada cerita 1, dari 10 data tindak tutur lokusi yang telah disebutkan di atas, tidak terdapat tindak tutur lokusi dengan kategori tanya. Pada cerita 2, dari 10 data tindak tutur

lokusi yang telah disebutkan di atas, terdapat 1 data tindak tutur lokusi yang berkategori tanya.

Hei anak muda mau kemana kau? (2.3.1)

Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi dengan kategori tanya. Bentuk tindak tutur lokusi ditemukan dalam video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 2 yang berjudul “Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran”. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi untuk menanyakan sesuatu. Dalam tindak tutur ini, lima penjaga kampung Marunda, salah satu dari mereka bertanya kepada Asni hendak kemana dia akan pergi. Tuturan tersebut mengakibatkan seseorang untuk memberi respon atas pertanyaan yang diberikan, sehingga termasuk dalam tindak tutur lokusi dalam kategori interogatif.

Pada cerita 3, dari 10 data tindak tutur lokusi yang telah disebutkan di atas, terdapat 1 data tindak tutur lokusi yang berkategori tanya.

Jadi penduduk kini menjadi miskin dan tidak mau membayar pajak ke belanda, kau mau membantuku? (3.3.1)

Konteks tuturan pada kalimat tersebut ialah termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi jenis introgatif atau tanya, tindak tutur di atas ditemukan dalam video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” video kompilasi cerita 2 yang berjudul “Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran”. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi untuk menanyakan sesuatu. Dalam tindak tutur, tuturan tersebut mengakibatkan seseorang untuk memberi respon atas pertanyaan yang diberikan, sehingga termasuk dalam tindak tutur lokusi dalam kategori interogatif.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, fungsi dari tindak tutur lokusi pertanyaan ialah untuk bertanya perihal suatu hal kepada mitra tutur dengan tujuan agar penutur mendapatkan jawaban ataupun informasi dari mitra tutur. Ini juga selaras dengan analisis yang sudah pernah dilakukan oleh Agustina & Simarmata (2022). Selain itu, terdapat juga persamaan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Sari (2023) yang berjudul Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini Ismi. Penelitian tersebut juga memaparkan analisis dari berbagai jenis tindak tutur lokusi, salah satunya tindak tutur lokusi interogatif. Di mana kajian tersebut juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian tindak tutur lokusi interogatif yang ada dalam video di YouTube Arisa Nur Aini.

Analisis ini memiliki kesesuaian dengan analisis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Arvelia (2022). Penelitian ini sama-sama memiliki hasil tuturan yang isinya berupa tuturan pertanyaan dari penutur kepada mitra tutur. Pada analisis yang dilakukan Arvelia (2022) tersebut, bentuk tuturan yang ambil yaitu salah satu tokoh Saidah yang berperan sebagai penutur, bertanya kepada Karmin sebagai mitra tutur, mengapa Karmin berhenti bekerja dan akan pulang padahal hari masih pagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang penulis sajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa video “Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi” mengandung tindak tutur lokusi dalam video YouTube. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang hanya sekedar menyatakan makna atau hanya dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu. Terdapat 48 data dalam cerita 1 yang berjudul “Legenda Si Pitung”, dengan masing-masing tindak tutur berita 39 data, tindak tutur tanya 4 data, dan tindak tutur perintah 5 data. Dalam video cerita kedua dengan judul “Legenda Sepasang Pendekar Kemayoran”, ditemukan sebanyak 47 data dengan periciannya, yaitu tindak tutur berita berjumlah 41 data, tindak tutur tanya 2 data, dan tindak tutur perintah 4 data. Kemudian yang terakhir pada video cerita 3 yang berjudul “Murtado Macan Kemayoran”, dengan jumlah data yang ditemukan sebanyak 54 data.

Terdapat tindak tutur lokusi dalam video "Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi" pada channel YouTube Dongeng Kita yang berupa tindak tutur berita, tanya, dan perintah. Tidak semua data yang ditemukan dianalisis dalam artikel ini. Penulis hanya mengambil beberapa data untuk dianalisis dalam bentuk tabel data kemudian dijelaskan secara rinci mengenai tindak tutur tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis tindak tutur lokusi dalam video tersebut. Selain itu, mendeskripsikan fungsi tuturan lokusi pada video tersebut. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca mengenai tindak tutur lokusi pada cerita rakyat, khususnya pada cerita rakyat dari Betawi. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh peran sebagai salah satu sumber referensi maupun acuan penulis selanjutnya terutama dalam mengkaji tindak tutur lokusi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh anggota kelompok yang sudah bekerja keras meluangkan waktunya untuk menyelesaikan penelitian dalam artikel ini. Tidak lupa terima kasih kepada dosen kami, pak Asep, yang berkenan membantu kami selama berproses selama satu semester menyelesaikan tugas artikel ini. Semoga artikel ini dapat menjadi rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110–114. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Amfusina, S., Rahayu, R., & Harliyana, I. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207–218. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1114>
- Angraini, D., & Permana, I. (2019). Analisis novel “Lafal Cinta” Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Parole*, 2(4), 535–542.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. PT Bumi Aksara.
- Arvelia, I. W., Salsabila, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Beserta Fungsinya pada Kumpulan Cerita Pendek Senyum Karya Amin Karya Ahmad Tohari. *Klausa (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra)*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.33479/klausa.v6i2.625>
- Aziz, A., & Nasution, S. (2022). *Analisis Diksi pada pidato Pelaku Usaha Nasional dengan Kajian Pragmatik*. 23–31.
- Cahya Fatimah, A., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia. *Metamorfosis | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Cahyani1, N. P. D. D., Martha, I. N., & Sriasih, S. A. P. (2021). Analisis Video Animasi Youtube Channel “Dongeng Kita” Serta Kaitannya dengan Pembelajaran Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 229–240.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar

- “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&a Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62.
- Gumono, A. T. (2017). Analisis Film Denias dengan Pendekatan Pragmatik. *Polyglot*, 13(1).
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>
- Hastuti, N. P., Setiawan, B., & Chaesar, A. S. S. (2023). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dionysius. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 158–168. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.68292>
- Kaptiningrum, P. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsgroup Sivitas Akademika IBN Tegal. *Lingua*, 17(1), 95–127. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568.on>
- Lalika, A. S., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2008). *No Title*Маркетинг по Котлеру. VI(2), 282. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Metafora/article/view/7819>
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Meliyawati, Saraswati, & Anisa, D. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran di SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 137–152.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Nur Amalia, I., & Syauki Faznur, L. (2022). Analisis Tindak Tutur Pragmatik dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya Ali Akbar Navis. *Jurnal Frasa: Jurnal*

Keilmuan Bahasa, 3(1), 72–81. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/view/2932>

Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>

Putri, A. D. I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Ku Kira Kau Rumah.” *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 16–32.

Rohmah, F. F., Eftifanurani, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Youtube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...” *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(02), 91–100. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>

Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik* (1 ed.). CV. IKIP Semarang Press.

Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2).

Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Buono, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini Ismi. *Hortatori*, 7(1), 79–94.

Sayidah, A. N., Ezza, N. N., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Beropini Tentang Dunia Pendidikan Berkolaborasi dengan Gitasav” pada Saluran Youtube Nihongo Mantappu. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 3(2), 143–154. <https://doi.org/10.26499/jl.v3i2.103>

Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur pada Dialog Film 5Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1(1), 98–105. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/1604>

Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294–304.

Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>